

LAPORAN AUDIT NON AKADEMIK FAKULTAS

Badan Pengawasan Internal UNESA



spi@unesa.ac.id



KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas rahmat-Nya Laporan Audit Non-Akademik Fakultas ini dapat diselesaikan dengan baik. Laporan ini merupakan ringkasan hasil evaluasi komprehensif yang dilaksanakan oleh Badan Pengawas Internal (BPI) Atas Dokumen Tahun 2024 untuk memastikan terwujudnya tata kelola organisasi yang transparan dan akuntabel. Audit dilaksanakan pada periode Tahun 2024/2025.

Ruang lingkup audit ini mencakup pemeriksaan terhadap berbagai aspek vital fakultas, mulai dari penilaian kinerja serapan anggaran Fakultas, penertiban Cash Opname dan Stock Opname barang persediaan, hingga pengawasan terhadap Realisasi Belanja agar tetap selaras dengan regulasi dan RKAT yang telah ditetapkan. Selain itu, laporan ini juga memuat hasil evaluasi atas, Penatausahaan Aset, tata kelola keuangan pada Organisasi Mahasiswa (ORMAWA), serta audit SDM (Beban Kinerja Dosen).

Penyusunan laporan ini senantiasa mengedepankan faktor kualitas audit, seperti independensi, kecukupan bukti fisik, dan ketajaman analisis terhadap setiap temuan ketidaksesuaian. Kami berharap rekomendasi yang diberikan dalam laporan ini dapat menjadi acuan strategis bagi pimpinan fakultas dalam melakukan perbaikan sistem dan peningkatan efisiensi kinerja di masa mendatang.

Akhir kata, kami menyampaikan apresiasi kepada seluruh unit kerja atas kerja sama dan keterbukaan informasi selama proses audit berlangsung. Semoga laporan ini memberikan kontribusi positif bagi kemajuan institusi.



Surabaya, 24 Mei 2025
Kepala Badan Pengawasan
Internal

Prof. Dr. Leny Yuanita, M. Kes.
NIP. 202111100

A. Identitas Audit

1. **Nama Kegiatan**
Audit Non Akademik Fakultas Selingkung UNESA
2. **Pelaksana Audit**
Badan Penjaminan Internal (BPI) UNESA
3. **Obyek Audit**
Unit non akademik Fakultas
4. **Periode Audit**
Tahun 2024
5. **Dasar Pelaksanaan**
Program Kerja Audit BPI UNESA TA 2024/2025

B. Latar Belakang

Pengelolaan kegiatan non akademik di Fakultas selingkung Universitas Negeri Surabaya memiliki peran strategis dalam mendukung kelancaran penyelenggaraan tridharma perguruan tinggi. Pengelolaan anggaran, keuangan, aset, serta aktivitas kemahasiswaan perlu dilaksanakan secara terencana, tertib, dan akuntabel agar sumber daya institusi dapat dimanfaatkan secara optimal dan tepat sasaran. Oleh karena itu, diperlukan mekanisme pengawasan internal yang sistematis untuk memastikan seluruh aktivitas non akademik berjalan sesuai dengan rencana dan ketentuan yang berlaku.

Audit Non Akademik dilaksanakan oleh Badan Penjaminan Internal (BPI) UNESA sebagai bagian dari implementasi Sistem Penjaminan Mutu Internal dan penguatan tata kelola universitas. Audit ini diawali dengan penilaian kinerja serapan anggaran Fakultas sebagai indikator utama efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan non akademik. Tingkat serapan anggaran mencerminkan kualitas perencanaan, ketepatan pelaksanaan, serta kesiapan administrasi Fakultas dalam mengelola sumber daya keuangan yang telah dialokasikan.

Selain serapan anggaran, Audit Non Akademik juga mencakup audit cash opname, stock opname, realisasi belanja, penatausahaan aset, pengelolaan dana organisasi mahasiswa, serta audit SDM (Beban Kinerja Dosen). Melalui audit yang dilaksanakan secara menyeluruh dan seragam pada seluruh Fakultas selingkung UNESA, diharapkan dapat diidentifikasi temuan, risiko, dan area perbaikan sebagai dasar pemberian rekomendasi peningkatan pengendalian internal, kepatuhan regulasi, serta perbaikan berkelanjutan dalam pengelolaan non akademik.

C. Tujuan Audit

1. Menilai kinerja serapan anggaran Fakultas
2. Menilai ketertiban dan kepatuhan pengelolaan non akademik
3. Mengidentifikasi temuan, risiko, dan kelemahan pengendalian internal
4. Memberikan rekomendasi peningkatan tata kelola

D. Ruang Lingkup Audit Non Akademik

Audit meliputi:

1. Audit Serapan Anggaran Fakultas
2. Audit Cash Opname

3. Audit Stock Opname
4. Audit Realisasi Belanja
5. Audit Penatausahaan Aset
6. Audit Organisasi Mahasiswa (Ormawa)
7. Audit SDM (Beban Kinerja Dosen)

E. Metodologi Audit

1. Telaah dokumen RKAT dan Laporan Realisasi
2. Observasi fisik
3. Wawancara pengelola unit
4. Uji petik (sampling)
5. Pendekatan audit kinerja, kepatuhan, dan berbasis risiko

F. Audit Non Akademik

1. Audit Serapan Anggaran

a. Serapan Anggaran Per Fakultas Tahun 2024

Tingkat penyerapan anggaran cukup positif di 13 Fakultas, dengan mayoritas fakultas berhasil mencapai angka realisasi di atas 80%. Fakultas Hukum mencatatkan performa tertinggi dengan tingkat realisasi mencapai 98,18%, disusul oleh Fakultas Kedokteran dan Fakultas Psikologi yang juga melampaui angka 95%. Sementara itu, Fakultas Teknik tercatat mengelola alokasi dana terbesar (Rp. 26,151,100,721) dengan serapan 77,17%.

b. Serapan Anggaran Program Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Bahasa dan Seni (FBS) memiliki total alokasi sebesar Rp19,1 miliar dengan tingkat realisasi mencapai 81,82%. Prioritas utama anggaran dialokasikan pada program Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) yang menyerap 36,52% dari total dana, dengan tingkat serapan sebesar 75,98%. Efisiensi tertinggi dicapai oleh sektor Bantuan Pendanaan PTN-BH (4470) dan Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi (4471) yang keduanya mencatatkan realisasi hampir sempurna di atas 99%.

c. Serapan Anggaran Program Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Matematika & Ilmu Pengetahuan Alam (FMIPA) memiliki total alokasi sebesar Rp26.935.960.243 dengan tingkat realisasi yang sangat baik mencapai 91,48%. Fokus utama anggaran unit ini dialokasikan pada program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi (4471) yang menyerap porsi terbesar, yakni 38,59% dari total anggaran, disusul oleh program Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) sebesar 24,09%. Efektivitas penyerapan anggaran terlihat sangat tinggi pada sektor Bantuan Pendanaan PTN-BH (4470) dan sektor 4471, yang masing-masing mencatatkan realisasi di atas 99,9%.

d. Serapan Anggaran Program Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Ilmu Sosial & Ilmu Politik (FISIPOL) memiliki total alokasi sebesar Rp12.719.563.786 dengan tingkat realisasi mencapai 86,30%. Prioritas utama anggaran unit ini difokuskan pada program Peningkatan tata kelola unit kerja (P005) yang menyerap porsi terbesar, yakni 30,33% dari total anggaran, dengan tingkat serapan yang sangat baik sebesar 97,78%. Efektivitas penyerapan dana paling optimal terlihat pada sektor Bantuan Pendanaan

PTN-BH (4470) yang terealisasi penuh sebesar 100%, serta Bantuan IKU (4472) yang mencapai 99,97%.

e. Serapan Anggaran Program Fakultas Teknik (FT) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Teknik (FT) memiliki total alokasi sebesar Rp33.885.586.252 dengan capaian realisasi sebesar 77,17%. Program yang menjadi fokus utama adalah Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) yang menyerap porsi anggaran terbesar, yakni 34,69%, dengan tingkat serapan sebesar 80,74%. Efisiensi penyerapan dana yang sangat tinggi terlihat pada sektor Bantuan IKU (4472) yang mencapai 99,99%.

f. Serapan Anggaran Program Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan (FIKK) tercatat memiliki total alokasi sebesar Rp17.539.268.495 dengan tingkat realisasi yang sangat baik mencapai 92,45%. Fokus pendanaan utama unit ini diarahkan pada program Peningkatan tata kelola unit kerja (P005) yang menyerap porsi anggaran terbesar, yakni 31,49%, dengan tingkat serapan mencapai 97,79%. Efisiensi penyerapan dana paling optimal terlihat pada program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi (4471) dan Bantuan IKU (4472) yang masing-masing mencatatkan realisasi hampir sempurna di atas 99,9%.

g. Serapan Anggaran Program Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Ekonomika & Bisnis (FEB) memiliki total alokasi sebesar Rp19.070.981.209 dengan capaian realisasi sebesar 79,28%. Fokus utama pendanaan unit ini dialokasikan pada program Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) yang menyerap porsi anggaran terbesar, yakni 34,54%, dengan tingkat serapan sebesar 85,40%. Efisiensi penyerapan dana paling optimal terlihat pada sektor Bantuan Pendanaan PTN-BH (4470) yang mencapai 99,99% dan Peningkatan Kualitas PT (4471) sebesar 99,05%..

h. Serapan Anggaran Program Fakultas Vokasi (FV) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Vokasi (FV) memiliki total alokasi sebesar Rp27.958.512.430 dengan tingkat realisasi mencapai 79,73%. Fokus utama pendanaan unit ini dialokasikan pada program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi (4471) yang menyerap porsi anggaran terbesar, yakni 46,95%, dengan tingkat serapan sebesar 78,16%. Efisiensi penyerapan dana paling optimal terlihat pada sektor Bantuan Pendanaan PTN-BH (4470) yang terealisasi penuh sebesar 100%, serta program Peningkatan kualitas dosen (P002) yang mencapai 94,08%.

i. Serapan Anggaran Program Fakultas Kedokteran (FK) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Kedokteran (FK) memiliki total alokasi sebesar Rp24.374.787.155 dengan tingkat realisasi yang sangat mengesankan mencapai 97,56%. Fokus utama pendanaan unit ini dialokasikan pada program Peningkatan tata kelola unit kerja (P005) yang menyerap porsi anggaran terbesar, yakni 44,04%, dengan tingkat serapan yang sangat tinggi sebesar 98,13%. Selain itu, program Peningkatan Kualitas dan Kapasitas Perguruan Tinggi (4471) juga menjadi prioritas dengan alokasi 38,40% dan realisasi mencapai 98,70%. Efisiensi penggunaan dana terlihat sangat merata di hampir seluruh sektor.

j. Serapan Anggaran Program Fakultas Psikologi (FPsi) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Psikologi (FPsi) memiliki total alokasi sebesar Rp3.550.218.000 dengan tingkat realisasi yang sangat tinggi mencapai 95,70%. Fokus utama pendanaan unit ini terbagi hampir merata pada dua program besar, yaitu Peningkatan tata kelola unit kerja (P005)

dengan porsi 42,17% dan Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) sebesar 40,98%. Kedua program prioritas tersebut menunjukkan kinerja penyerapan yang sangat efektif, masing-masing di angka 94,65% dan 97,24%. Selain itu, seluruh program lainnya di fakultas ini berhasil mencapai tingkat realisasi di atas 91%, menandakan pengelolaan anggaran yang sangat optimal secara keseluruhan.

k. Serapan Anggaran Program Fakultas Hukum (FH) UNESA Tahun 2024

Anggaran Fakultas Hukum (FH) memiliki total alokasi sebesar Rp3.200.891.700 dengan tingkat realisasi tertinggi di antara unit lainnya, yaitu mencapai 98,18%. Prioritas utama pendanaan unit ini difokuskan pada program Peningkatan tata kelola unit kerja (P005) yang menyerap porsi terbesar sebesar 69,07% dari total anggaran dengan serapan yang sangat efektif yakni 99,60%. Kinerja penyerapan yang luar biasa juga terlihat pada program Peningkatan kualitas dosen (P002) dan Peningkatan kualitas penelitian (P003) yang keduanya berhasil mencapai realisasi di atas 99,8%. Seluruh program di fakultas ini tercatat memiliki tingkat realisasi di atas 93%, menunjukkan efisiensi pengelolaan anggaran yang sangat optimal.

l. Serapan Anggaran Program Sekolah Pascasarjana (Pasca) UNESA Tahun 2024

Anggaran Sekolah Pascasarjana memiliki total alokasi sebesar Rp1.664.950.000 dengan tingkat realisasi yang sangat baik mencapai 93,89%. Fokus utama pendanaan unit ini dialokasikan pada program Peningkatan tata kelola unit kerja (P005) yang menyerap 42,78% anggaran, serta Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) sebesar 40,60%. Kinerja penyerapan sangat efektif terlihat pada program Peningkatan kualitas lulusan (P001) yang mencapai 99,26% dan program P004 yang mencapai 97,54%.

m. Serapan Anggaran Program Kampus 5 UNESA (Kampus 5) Tahun 2024

Anggaran Direktorat Kampus 5 Magetan memiliki total alokasi sebesar Rp3.183.588.200 dengan tingkat realisasi terendah di antara unit lainnya, yaitu sebesar 50,65%. Fokus utama pendanaan unit ini dialokasikan pada program Peningkatan kualitas kurikulum dan pembelajaran (P004) yang menyerap 45,06% dari total anggaran, namun realisasinya baru mencapai 48,06%. Program Peningkatan tata kelola unit kerja (P005) juga menjadi prioritas dengan porsi 41,84% dan tingkat serapan sebesar 55,85%.

2. Audit Cash Opname

Audit Cash Opname dilakukan dengan fokus utama pada kesesuaian antara saldo kas fisik dan pencatatan pembukuan. Proses ini diukur melalui indikator selisih kas, kelengkapan bukti transaksi, serta tingkat kepatuhan terhadap SOP pengelolaan kas. Adapun hasil akhir atau *output* yang diharapkan dari audit ini adalah ditemukannya titik terang atas selisih kas yang terjadi serta pemberian rekomendasi konkret untuk penertiban administrasi kas di masa mendatang.

a. Masalah

Berdasarkan hasil audit, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Terdapat 3 Fakultas yang ada perbedaan jumlah serapan antara menurut sistem Ravasa dan sistem Simpati
2. Terdapat 1 Fakultas dengan pengembalian dana yang cukup besar di akhir anggaran Tahun 2024, dikarenakan program efisiensi yang diterapkan.
3. Terdapat 1 Fakultas yang ada selisih jumlah uang fisik dibandingkan catatan, yang disebabkan karena kurang telitinya dalam pencatatan

4. Terdapat 2 unit kerja yang masih ada saldo per tanggal 31 Desember 2024 pada rekening koran
5. Terdapat 9 Fakultas yang belum melakukan dokumentasi opname kas internal di unit kerja

b. Akar Masalah

Akar Masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Rekonsiliasi akhir tahun data keuangan pada Sistem Simpati dan Ravasa tidak rutin
2. Kurangnya perencanaan terkait estimasi panjar kegiatan
3. Bendahara Pembantu Pengeluaran (BPP) kurang teliti dalam pencatatan keuangan
4. Bendahara tidak memeriksa ulang saldo per tanggal 31 Desember 2024 pada rekening koran dan tidak melakukan rekonsiliasi rekening koran kepada Universitas
5. BPP dan Pimpinan belum melakukan opname kas internal secara tertib dan berkala

c. Akibat

Akibat yang ditimbulkan masalah:

1. Terdapat perbedaan data pencairan panjar dan angka serapan antara catatan di unit kerja dan pada sistem SIMPATI dan Ravasa
2. Terjadi pengembalian dana yang cukup besar/tidak efektif
3. Terdapat selisih jumlah uang fisik dibandingkan catatan
4. Saldo per tanggal 31 Desember 2024 pada rekening koran tidak nol
5. Tidak terdapat bukti pengendalian kas internal unit kerja

d. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan:

1. Melakukan rekonsiliasi pelaporan keuangan unit kerja dengan tim keuangan secara rutin agar tidak terdapat selisih baik pada sistem SIMPATI dan Ravasa
2. Pimpinan dan BPP memperhatikan estimasi panjar dana kegiatan sesuai dengan rencana realisasi kegiatan yang akan dilakukan, sehingga panjar dana kegiatan yang dilakukan sesuai
3. BPP lebih teliti dalam pencatatan keuangan
4. Bendahara setiap akhir tahun memeriksa ulang saldo per tanggal 31 Desember 2024 pada rekening koran dan melakukan rekonsiliasi rekening koran kepada Universitas mungkin terdapat kondisi yang tidak sesuai
5. BPP akan melakukan dan mendokumentasikan opname kas internal dengan Pimpinan dengan tertib dan sesuai dengan ketentuan

3. Audit Stock Opname

Pelaksanaan Audit Stock Opname difokuskan pada pemeriksaan persediaan barang operasional. Proses ini diukur menggunakan indikator kesesuaian antara kondisi fisik barang dengan catatan yang ada, serta evaluasi terhadap sistem pencatatan persediaan yang diterapkan. Adapun *output* dari audit ini mencakup identifikasi selisih stok dan pemberian rekomendasi strategis untuk pengendalian persediaan yang lebih efektif.

a. Masalah

Berdasarkan hasil audit, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Terdapat beberapa ketidak sesuaian angka pada pencatatan aset
2. Terdapat selisih nominal pengadaan persediaan dengan penerimaan barang di SIMAK Persediaan.
3. Terdapat Fakultas yang dokumen stock yang tidak lengkap
4. Terdapat Fakultas yang masih ada barang persediaan yang lama tidak terpakai

b. Akar Masalah

Akar Masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Rotasi petugas persediaan antar unit kerja sering terjadi sedangkan sistem persediaan belum tertata dengan baik dan sistematis
2. Pencatatan keluar masuk barang persediaan kurang tertib
3. Petugas kurang tertib dalam pengadministrasian dokumen barang persediaan \
4. Barang yang lama tidak terpakai merupakan barang persediaan yang tidak dapat dimanfaatkan lagi (tidak sesuai zaman)

c. Akibat

Akibat yang ditimbulkan masalah:

1. Kondisi persediaan sulit dipantau dan nilai persediaan di laporan keuangan berpotensi tidak akurat
2. Beberapa dokumen Stock tidak tersedia
3. Barang masih tersimpan di gudang dan tidak terpakai

d. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan:

1. Pimpinan Fakultas agar menugaskan tim khusus untuk menata ulang fisik persediaan dan memastikan pencatatan fisik sesuai dengan sistem
2. Petugas persediaan agar membuat SOP terkait pencatatan keluar masuk barang persediaan
3. Petugas persediaan menyiapkan dokumen Stock dengan tertib
4. Petugas persediaan menindaklanjuti atas barang persediaan yang lama tidak terpakai

4. Audit Realisasi Belanja

Audit Realisasi Belanja menitikberatkan pada pelaksanaan belanja non-akademik melalui indikator kepatuhan terhadap RKAT dan regulasi belanja. Hasil akhirnya mencakup temuan ketidaksesuaian belanja serta rekomendasi perbaikan untuk pelaksanaan di masa mendatang.

a. Masalah

Berdasarkan hasil audit, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Terdapat Fakultas yang kegiatan direncanakan dan Output tidak sesuai
2. Terdapat Fakultas yang ada penambahan anggaran pada MAK kegiatan
3. Terdapat Fakultas yang ada kegiatan tidak terlaksana
4. Terdapat kegiatan pada Fakultas yang lampiran dokumen pendukung tidak lengkap

b. Akar Masalah

Akar Masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Perencana kegiatan kurang teliti dalam pemilihan IKU yang sesuai
2. Perencana kegiatan kurang teliti dalam pemilihan MAK kegiatan yang sesuai

3. Perencana kegiatan kurang memperhitungkan keterlaksanaan kegiatan Pembuat pertanggungjawaban keuangan kurang teliti dalam input dokumen pendukung
4. Pembuat pertanggungjawaban keuangan kurang tertib dalam melengkapi dokumen SPJ

c. Akibat

Akibat yang ditimbulkan masalah:

1. Kegiatan kurang sesuai dengan target output
2. Perubahan MAK pada saat tahapan revisi RKAT
3. Kegiatan tidak terlaksana
4. Tidak tersedianya dokumen pendukung pada Sistem Simpati

d. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan:

1. Dalam merencanakan kegiatan, menentukan IKU dengan sesuai
2. Penentuan MAK kegiatan sudah diperhitungkan sejak awal perencanaan
3. Perencana kegiatan memperhitungkan keterlaksanaan kegiatan
4. Pembuat pertanggungjawaban keuangan lebih teliti dalam input dokumen pendukung dan lebih tertib dalam melengkapi dokumen SPJ

5. Audit Penatausahaan Aset

Audit Penatausahaan Aset difokuskan pada pengelolaan BMN melalui pemeriksaan Daftar Inventaris Barang, kodefikasi, dan kecocokan fisik guna menghasilkan rekomendasi penertiban aset yang komprehensif. Seluruh rangkaian audit ini bertujuan mengidentifikasi ketidaksesuaian serta memberikan rekomendasi perbaikan untuk efektivitas tata kelola organisasi.

a. Masalah

Berdasarkan hasil audit, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Terdapat barang belum dikodefikasi.
2. Daftar Barang Ruang belum update.
3. Terdapat barang yang belum digunakan.
4. Fitur pada aplikasi SIMPAN belum dilengkapi lokasi/ ruang keberadaan aset

b. Akar Masalah

Akar Masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

- 1&2 Petugas Pengolah Data Informasi dan Aset belum memberikan kode barang dan Daftar Barang Ruang
3. Terdapat hambatan teknis dalam pemanfaatan barang
4. Pengembang aplikasi SIMPAN belum memberikan fitur lokasi keberadaan barang

c. Akibat

Akibat yang ditimbulkan masalah:

- 1&2 Pengamanan administrasi aset (kodefikasi BM Unesa pengadaan 2024) belum optimal dan Potensi barang berpindah tempat
3. Barang belum digunakan

4. Potensi barang berpindah tempat

d. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan:

Unit Kerja

1. Pimpinan Fakultas menginstruksikan kepada Pengolah Data Informasi dan Aset untuk memberi label dan menyusun Daftar Barang Ruang BM Unesa
2. Barang yang sudah tersedia segera dimanfaatkan

Pengembang Sistem SIMPAN

1. Menambahkan Fitur Lokasi keberadaan barang

6. Audit Organisasi Mahasiswa (Ormawa)

Audit Organisasi Mahasiswa (Ormawa) yang memantau kepatuhan penggunaan dana serta kelengkapan LPJ kegiatan. Seluruh proses ini bertujuan untuk mengidentifikasi temuan administratif maupun selisih fisik guna memberikan rekomendasi perbaikan dan peningkatan akuntabilitas organisasi.

a. Masalah

Berdasarkan hasil audit, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Pada pengajuan RKAT tidak dirinci pada TOR Program Kerja yang diusulkan
2. Terdapat kegiatan yang direncanakan dan Output yang tidak sesuai
3. Terdapat belanja kegiatan yang kurang rasional atau kurang efisien
4. Terdapat belanja kegiatan yang lampiran dokumen pendukung tidak lengkap
5. Terdapat belanja kegiatan dengan kelemahan pemeriksaan data keuangan Terdapat belanja kegiatan yang tidak sesuai Target Output RAVASA
6. Dokumen yang diupload/unggah di Simpati rata – rata belum divalidasi oleh validator

b. Akar Masalah

Akar Masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

- 1&2 TOR RKAT tidak dirumuskan secara rinci
3. PIC kegiatan dalam belanja kegiatan kurang rasional atau kurang efisien
- 4,5&6 PIC kegiatan atau Validator kurang teliti dalam melengkapi atau memvalidasi lampiran dokumen pendukung
7. Validator kurang aktif untuk melakukan validasi di SIMPATI

c. Akibat

Akibat yang ditimbulkan masalah:

- 1&2 Rencana Kegiatan ORMAWA belum dirumuskan dengan baik
3. Pemborosan anggaran
- 4,5&6 Dokumen Pendukung belum akuntabel
7. Dokumen tidak valid secara administrasi

d. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan:

- 1&2 Pimpinan mengintruksikan pada kegiatan yang akan datang untuk merumuskan TOR kegiatan secara rinci program kerja apa saja yang akan dilaksanakan dan rincian belanjanya
3. Pimpinan mengintruksikan pada kegiatan yang akan datang, PIC kegiatan menggunakan anggaran dengan rasional dan efisien
- 4&5 PIC kegiatan atau Validator membuat surat pernyataan komitmen untuk lebih teliti dalam melengkapi atau memvalidasi lampiran dokumen pendukung
 1. Untuk belanja habis pakai dan ATK direkomendasikan dijadikan satu di pengadaan Fakultas
 2. Pada kegiatan ORMAWA selanjutnya, validator diharapkan berkomitmen mengawal validitas dokumen SPJ dan mengarahkan ke pelaksana ORMAWA agar Dokumen SPJ yang diunggah merupakan dokumen yang bisa divalidasi. (dinyatakan dalam surat pernyataan oleh Verifikator).

7. Audit SDM (Beban Kinerja Dosen)

Audit SDM (Beban Kinerja Dosen) mengevaluasi beban kerja non-akademik dosen dengan menguji kesesuaian beban terhadap ketentuan serta kelengkapan bukti dukungannya, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan ketidaksesuaian serta rekomendasi perbaikan sistem pelaporan.

a. Masalah

Berdasarkan hasil audit, terdapat masalah sebagai berikut:

1. Terdapat proporsi pembagian beban mengajar yang kurang seimbang dalam suatu Prodi
2. Terdapat dosen dengan beban kerja kurang dan lebih dari kewajaran jam kerja
3. Terdapat Dosen dengan beban kerja tertinggi dan terendah dalam satu tahun Terdapat Koorprodi dengan jumlah insentif SAKU lebih dari rata-rata insentif Koorprodi dalam Fakultas yang sama

b. Akar Masalah

Akar Masalah yang diidentifikasi, sebagai berikut:

1. Koorprodi Kurang Teliti dalam mendistribusikan beban kinerja dosen
2. Jumlah Dosen Pengajar kurang dibandingkan dengan jumlah mahasiswa
3. Dosen baru masuk pada tengah semester
4. Belum Terdapatnya peraturan atau surat edaran tertulis sebagai pengganti Peraturan Tahun 2023, yang mengharuskan Koorprodi S2&S3 untuk selalu mengikuti Ujian Seminar Proposal atau Ujian Akhir

c. Akibat

Akibat yang ditimbulkan masalah:

1. Risiko kualitas pengajaran rendah
2. Beban kerja tinggi dapat mengakibatkan kurangnya kualitas layanan dan/ atau manajemen sehubungan dengan tugas jabatan dan/ atau pemenuhan kewajiban khusus fungsional, serta *work life balance* tidak terjamin.

3. Beban kerja rendah dapat mengakibatkan kewajiban minimal Tri Dharma tidak terpenuhi, dan kesejahteraan kurang terjamin.
4. Dosen baru yang masuk tengah semester tidak terjadwal untuk mengajar
5. Beban Kerja Koorprodi terlalu banyak dari menguji Ujian Seminar Proposal atau Ujian Akhir

d. Rekomendasi

Rekomendasi yang diusulkan:

Koorprodi:

1. Untuk selanjutnya Koorprodi agar memastikan alokasi beban mengajar dilakukan dengan justifikasi yang relevan
2. Fakultas agar melakukan evaluasi kebutuhan dosen dengan mempertimbangkan rasio dosen-mahasiswa, rumpun keahlian dosen, rencana/ strategi pengembangan prodi dan fakultas, dan faktor-faktor lain yang relevan, kemudian mengusulkan kembali ke Direktorat SDM
3. Untuk selanjutnya Pimpinan Fakultas agar memastikan alokasi beban kerja Koorprodi telah sesuai dengan kapasitas dan kewajaran jam kerja.
4. Koorprodi agar memperhatikan beban mengajar dosen di Prodi sebelum mengalokasikan beban mengajar di PPG maupun RPL

Dir. SDM:

1. Melakukan evaluasi kebutuhan dosen dengan mempertimbangkan tidak hanya rasio dosen:mahasiswa, melainkan juga beban kerja dosen dan kompetensi yang dibutuhkan
2. Mengeluarkan peraturan terkait batas maksimal total beban kerja dosen (mengajar, membimbing, menguji, PKM dan Penelitian)

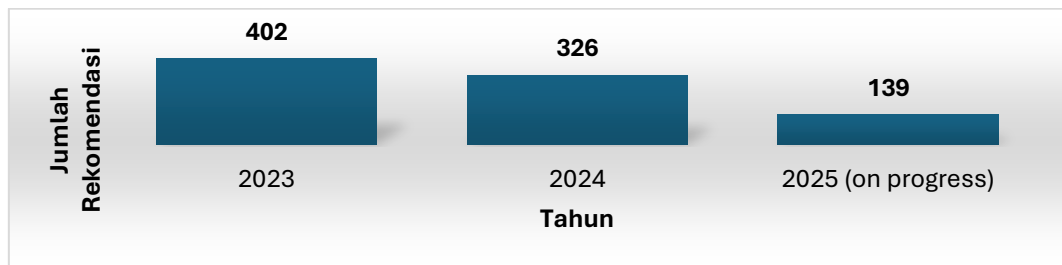
Dir. TPTP

1. Mengeluarkan peraturan atau surat edaran tertulis sebagai pengganti Peraturan Tahun 2023 terkait Koord Prodi tidak wajib menjadi penguji proposal dan tugas akhir
2. Memunculkan beban mengajar PPG dan RPL (sks) di SIAKAD untuk mempermudah Koord Prodi melakukan monitoring beban mengajar dosen
3. Mengatur akses user Koord Prodi meliputi informasi beban mengajar dosen di seluruh prodi (tidak hanya di prodi homepage) sebagai dasar *plotting* beban mengajar.
4. Memunculkan notifikasi/ *warning* pada user KoorProdi dan Dosen apabila Dosen mendapatkan beban kerja melebihi batas maksimal sesuai ketentuan Dir SDM
5. Membuat kebijakan agar dosen baru dapat dialokasi SKS di sistem
6. Memunculkan *cut-off homepage* Dosen sesuai periodenya di SIDIA
7. Melakukan monitoring beban mengajar Kaprodi, WD, dan Dekan, dan memberikan pemberitahuan apabila terdapat alokasi beban mengajar melebihi batas maksimal sesuai ketentuan Dir SDM

J. Tindak Lanjut

Status penyelesaian rekomendasi BPI dapat dilihat pada Gambar 1, menunjukkan bahwa status penyelesaian rekomendasi BPI dari Tahun 2023 hingga Tahun 2025 terus menurun. Pada Tahun 2023 sebanyak 402 rekomendasi hingga turun pada Tahun 2025 menjadi

139 rekomendasi, hal ini menggambarkan respon unit kerja terhadap rekomendasi BPI. Kondisi ini menggambarkan adanya peningkatan respon dan tindak lanjut unit kerja terhadap rekomendasi yang telah diberikan. Penurunan jumlah rekomendasi tersebut mengindikasikan bahwa sebagian besar permasalahan telah ditindaklanjuti, diperbaiki, atau dicegah agar tidak terulang kembali, sehingga jumlah temuan yang memerlukan rekomendasi pada periode berikutnya semakin berkurang. Hal ini sekaligus mencerminkan meningkatnya efektivitas pengendalian internal serta komitmen unit kerja dalam meningkatkan tata kelola dan kinerja organisasi.



Gambar 1. Status Rekomendasi Internal BPI Tahun 2023-2025

Sumber: SIAUDI

L. Strategi

Beberapa strategi yang dilakukan dalam rangka Memperlancar kegiatan pengawasan.

1. Mengembangkan indikator pengukuran skala prioritas program kerja.
2. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia melalui pelatihan dan pengembangan untuk meningkatkan kompetensi dan pengetahuan auditor.
3. Penerapan teknologi informasi untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan pengawasan.
4. Membangun kerjasama yang baik dengan unit kerja lain dan pihak eksternal.
5. Melakukan sosialisasi secara berkala kepada seluruh sivitas akademika mengenai pentingnya pengawasan internal.
6. Melakukan evaluasi kinerja secara berkala untuk mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki.

BPI UNESA dapat mencapai target kinerja yang telah ditetapkan dan memberikan kontribusi yang signifikan bagi peningkatan tata kelola universitas.

K. Kesimpulan

Kesimpulan utama dari rangkaian audit yang dilaksanakan oleh BPI menunjukkan komitmen institusi dalam memperkuat tata kelola melalui pengawasan aspek operasional, finansial, dan aset secara terintegrasi. BPI menilai kinerja serapan anggaran Fakultas memetakan kondisi riil pada pengelolaan kas dan stok barang melalui verifikasi fisik, memastikan kepatuhan realisasi belanja terhadap RKAT, serta menertibkan administrasi aset dan kinerja dosen. Sebagai penguat, faktor kualitas audit dalam proses ini ditentukan oleh independensi auditor, kecukupan bukti dukung yang valid, serta ketajaman rekomendasi yang diberikan untuk perbaikan sistem secara berkelanjutan. Seluruh temuan ini menjadi basis strategis bagi pimpinan untuk meningkatkan efektivitas organisasi dan meminimalisir risiko di masa mendatang.